

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Proses perkembangan suatu bangsa disegala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan dan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Beberapa komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu tujuan pendidikan, pendidik/guru, dan peserta didik/siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru memegang peran penting dalam mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan unsur pembelajaran yang paling mendasar, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajarannya.

Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Keadan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal siswa meliputi kemampuan, kesiapan, sikap, minat, intelegensi dan faktor eksternal siswa meliputi guru, prasarana, dan lingkungan. Namun masalah ini lebih berorientasi pada pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, guru harus memiliki beberapa metode mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan peserta didik.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru yang professional. Dalam pembelajaran dikelas telah banyak pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil ujian siswa baik ujian nasional maupun ujian sekolah serta ketrampilan individu siswa itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau metode belajar yang dinilai efektif dan efisien dan juga penggunaan media yang akan diterapkan dikelas oleh guru (Surakhmad, 2004).

Pada satu sisi tersedianya buku teks yang berkualitas masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari buku-buku teks yang dipergunakan SMA, dirancang hanya lebih ditekankan pada misi penyampaian pengetahuan/fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Kaidah-kaidah psikologi pembelajaran dan teori-teori desain suatu buku teks sama sekali tidak dipublikasikan dalam penyusunan buku teks. Akibatnya, siswa sulit memahaminya buku yang dibacanya dan sering buku-buku tersebut membosankan. Gejala kurang efektif dan kurang relevan tersebut tampak dari beberapa indikator seperti, kurangnya motivasi belajar siswa, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu yang ditentukan, dan hasil tes siswa menunjukkan hasil yang rendah. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka sangat sulit diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Made, 2009).

Tak dapat dipungkiri bahwa buku teks yang berkualitas sangat mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dari beberapa hasil penelitian, seperti penelitian Manihar Situmorang tentang standarisasi buku kimia ajar kimia SMA melalui inovasi materi pembelajaran muatan lokal Sumatera Utara sesuai tuntutan KTSP dan penelitian Siti Aisyah tentang pengembangan modul kimia SMA untuk pengajaran kesetimbangan kimia sesuai tuntutan KTSP.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dan memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik juga. Kondisi seperti ini akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar siswa, dimana pada akhirnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tidak tercapai, khususnya pada mata pelajaran kimia.

Pada dasarnya, kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan menggunakan bahasa matematika. Luasnya cakupan bahasan dalam kimia dengan berbagai konsep, fakta, dan prinsip cenderung membuat siswa merasa kesulitan dan menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Contohnya pada materi stuktur atom yang secara umum karakteristik materinya bersifat abstrak, hafalan dan harus diikuti dengan pemahaman. Dalam mempelajari alam sekitar dan gejala alam, tidak semuanya dapat dihadirkan langsung di kelas atau melalui pengamatan langsung di luar kelas. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran interaktif yaitu media yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar dengan metode pembelajaran yang dapat memberikan respon balik (Arsyad, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengembangan dan Efektivitas Modul Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pengajaran Struktur Atom”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran inovatif pada pembelajaran struktur atom.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana membuat modul pembelajaran inovatif pada topik struktur atom agar memenuhi standar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apa saja media pembelajaran yang sesuai pada modul pembelajaran inovatif agar dapat digunakan pada pengajaran struktur atom?
3. Bagaimana pendapat dosen, guru kimia, dan siswa terhadap modul pembelajaran hasil pengembangan pada topik struktur atom?
4. Bagaimana keefektifan modul pembelajaran hasil inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran struktur atom?
5. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam menggunakan modul pembelajaran hasil inovasi dalam pembelajaran struktur atom dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran hasil inovasi?

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modul pembelajaran inovatif pada topik struktur atom memenuhi standar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apa saja media pembelajaran yang sesuai diintegrasikan pada modul pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pada pengajaran struktur atom?
3. Bagaimana pendapat dosen, guru kimia, dan siswa terhadap modul pembelajaran inovatif apakah sesuai dengan standar?
4. Apakah modul pembelajaran hasil inovasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran struktur atom?
5. Apakah modul pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa siswa dalam pengajaran sturktur atom?

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran inovatif pada topik struktur atom sesuai dengan standar.
2. Penyusunan modul pembelajaran inovatif akan dikembangkan dari 5 buku kimia yang digunakan di SMA tempat penelitian.
3. Modul pembelajaran akan dikaji dan direvisi oleh dosen, guru kimia dan siswa sampai diperoleh modul pembelajaran standar.
4. Pengujian modul pembelajaran untuk guru dan siswa terbatas.
5. Menghitung efektivitas hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh modul pembelajaran inovatif pada topik struktur atom dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui media pembelajaran yang sesuai diintegrasikan dengan modul pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pada pengajaran struktur atom.
3. Mengetahui pendapat dosen, guru kimia, dan siswa tentang modul pembelajaran inovatif apakah sudah sesuai dengan standar.
4. Mengetahui efektivitas modul pembelajaran hasil inovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran struktur atom.
5. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam menggunakan modul pembelajaran hasil inovasi pada pengajaran struktur atom.

1.7. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
2. Bagi siswa: siswa akan terbantu dalam proses belajarnya karena adanya media yang dapat mendukung pembelajaran siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam lagi dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman terhadap konsep teori.
3. Bagi guru: memberikan pengetahuan bagi guru mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru memiliki tambahan variasi model pembelajaran dan media pembelajaran kimia dan dapat menambah kreativitasnya dalam mengajar.
4. Bagi sekolah: memberikan sumbangan pengetahuan untuk perbaikan kondisi pembelajaran ilmu kimia.